

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak dahulu kala pisang telah populer disemua lapisan masyarakat Indonesia. Selain tumbuh sebagai tanaman liar, tanaman pisang juga banyak dibudidayakan. Berbagai pisang tumbuh di Indonesia, ada pisang konsumsi yang bisa langsung dimakan, pisang yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi, pisang berbiji, pisang serat, bahkan ada pula tanaman pisang yang hanya dijadikan hiasan di pekarangan rumah. Terbukti hampir di setiap tempat dapat dengan mudah ditemukan tanaman pisang, baik yang dipelihara di pekarangan rumah ataupun tumbuh liar di pinggiran jalan (Santoso, 1995).

Pisang (*Musa paradisiaca*) banyak disukai oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Selain karena mudah didapat dan harganya terjangkau, buah pisang juga mengandung gizi tinggi, bergizi dan sebagai sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Kandungan nutrisi lainnya seperti serat dan vitamin dalam buah pisang seperti A, B, dan C, dapat membantu memperlancar sistem metabolisme tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh dari radikal bebas. Serta menjaga kondisi tetap kenyang dalam waktu lama (Wijaya, 2013).

Selain pisang yang banyak diproduksi, menyebabkan meningkatnya limbah kulit pada buah pisang. Jumlah kulit pisang yang cukup banyak ini akan memiliki nilai jual yang menguntungkan (Susanti, 2006). Oleh karena itu, kami akan memanfaatkan limbah kulit pisang tersebut untuk menghasilkan produk ekonomi, salah satunya membuat Sabun *Sanitizer* dengan penambahan ekstrak kulit pisang. Dimana dunia dalam kondisi pandemi *COVID-19* yang banyak menggunakan berbagai macam produk pembersih untuk mengurangi dan menghindari virus tersebut. Minimnya tanggapan aksi masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang mengganjal. Pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah kulit pisang menjadi Sabun *Sanitizer* masih sangat minim untuk ditingkatkan, sehingga menjadi gerakan bersama untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Ampas kopi adalah hasil samping dari ekstraksi kopi. Ampas kopi mudah didapatkan dan sering menjadi masalah bagi pemilik kedai kopi seiring dengan bertambahnya kedai kopi, namun kurang atau bahkan tidak memanfaatkan ampasnya. (Abror, 2019). Ampas kopi memiliki kandungan - kandungan yang baik untuk kulit seperti zat antioksidan yang cukup tinggi diantaranya flavonoid dan polifenol. Dalam aplikasinya, ampas kopi banyak digunakan untuk berbagai manfaat seperti masker wajah karena memiliki kemampuan mengangkat sel kulit mati, mengurangi selulit, mencerahkan wajah yang kusam, dan meminimalkan resiko kanker kulit (Yuslian, 2018)

Tujuan dari program penelitian ini memanfaatkan limbah kulit pisang menjadi Sabun *Sanitizer* agar limbah tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal seiring kondisi yang sedang kita alami dalam mengurangi dan memutus rantai virus corona tersebut, selain itu untuk mengurangi limbah yang menjadi pokok permasalahan yang merusak ekosistem lingkungan untuk menjadi biomassa yang ramah lingkungan. Penambahan ampas kopi pada penelitian ini bertujuan sebagai *scrubbing agent*, yang mana *scrubbing agent* ini nantinya akan membantu pembersihan oleh produk Sabun *Sanitizer* serta untuk mengangkat sel kulit mati pada kulit.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kulit pisang kepok dan ampas kopi digunakan untuk pembuatan Sabun *Sanitizer*.
2. Untuk mengetahui cara memanfaatkan limbah kulit pisang dan ampas kopi menjadi produk ekonomi yang bermanfaat serta mengetahui metode apa saja yang digunakan untuk pembuatan Sabun *Sanitizer*.
3. Untuk mendapatkan formulasi terbaik dari variasi komposisi ekstrak limbah kulit pisang dengan penambahan atau tidaknya ampas kopi dalam pembuatan Sabun *Sanitizer*.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjadikan limbah kulit pisang dan ampas kopi menjadi produk ekonomi yang bermanfaat untuk mengurangi populasi lingkungan.
2. Untuk memberikan pandangan dan dasar pertimbangan terhadap limbah kulit pisang kepok sebagai sabun *sanitizer* dan ampas kopi sebagai *scrubbing agent*.
3. Menjadi bahan pustaka atau dasar pemikiran bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami proses pembuatan sabun *sanitizer* dari limbah kulit pisang kepok dengan penambahan ampas kopi

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana cara membuat produk Sabun *Sanitizer* dari kulit pisang serta ampas kopi sebagai *scrubbing agent* yang baik bagi kesehatan dengan kualitas berdasarkan SNI 2588:2017?
2. Bagaimana pengaruh penambahan ampas kopi terhadap produk Sabun *Sanitizer* yang dihasilkan?
3. Bagaimana pengaruh komposisi ekstrak kulit pisang kepok terhadap kualitas produk Sabun *Sanitizer* yang dihasilkan?